

EFEKTIFITAS PENDIDIKAN KESEHATAN PADA PEKERJA TERHADAP PENGETAHUAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

ISNAINI⁽¹⁾ YESI HASNELI⁽²⁾ WIDIA LESTARI⁽³⁾
ainie90@rocketmail.com hp 085278828064

Abstract

The purpose of this study was to determine the effectiveness of health education on health and safety to the worker. The research method used is Quasi experiments with control group. Samples taken as many as 60 people, 30 for the control group and 30 to the experimental group using purposive sampling. analysis used univariate and bivariate analysis using the test wil-Coxon and mann-whitney test results found no differences in knowledge before and after administration of health education (p value = 0.000) and also the difference of knowledge between the experimental group and the control group (p value = 0.000). It is suggested to the company in order to provide information to employees and conduct training. For health workers is expected to provide information on risk analysis in particular accidents to the workers.

Keywords : Kesehatandan safety, labor, health education

Bibliography : 35 (2003-2011)

PENDAHULUAN

Tenaga kerja dapat diartikan sebagai buruh, karyawan, pekerja, pegawai, pada hakekatnya mempunyai maksud yang sama. Manajemen sumber daya manusia merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas manusia, dengan memperbaiki sumber daya manusia, meningkatkan pula kinerja dan daya hasil organisasi, sehingga dapat mewujudkan karyawan yang memiliki disiplin dan kinerja yang tinggi diperlukan pula peran yang besar dari pimpinan organisasi (Utomo, 2008).

Terdapat beberapa pengertian tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang didefinisikan oleh beberapa ahli, dan pada dasarnya definisi tersebut mengarah pada interaksi pekerja dengan mesin atau peralatan yang digunakan, interaksi pekerja dengan lingkungan kerja, dan interaksi pekerja dengan mesin dan lingkungan kerja (Kusuma, 2010).

Keselamatan kerja berarti proses merencanakan dan mengendalikan situasi yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja melalui persiapan prosedur operasi standar yang menjadi acuan dalam bekerja (Rika, 2009). Keselamatan

kerja adalah membuat kondisi kerja yang aman dengan dilengkapi alat-alat pengaman, penerangan yang baik, menjaga lantai dan tangga bebas dari air, minyak, nyamuk dan memelihara fasilitas air yang baik (Rizky, 2006).

Berdasarkan UU RI NO 23 pasal, 1, 2, 3 dan 4 tahun 1992, kesehatan kerja diselenggarakan agar setiap pekerja dapat bekerja secara sehat tanpa membahayakan diri sendiri dan masyarakat sekelilingnya, agar diperoleh produktivitas kerja yang optimal, sejalan dengan program perlindungan dengan tenaga kerja. Kesehatan kerja meliputi pelayanan kesehatan kerja, pencegahan penyakit akibat kerja, dan syarat kesehatan kerja. Setiap tempat kerja wajib menyelenggarakan kesehatan kerja. Ketentuan mengenai kesehatan kerja sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) dan ayat (3) ditetapkan dengan peraturan pemetrintah (Handayani, 2011).

Menurut Badan Keselamatan Nasional Amerika, setiap tahun di Amerika Serikat hampir 100.000 kematian akibat kecelakaan dan kira-kira 9 juta terluka. Sebagai konsekwensinya banyak perusahaan beroperasi secara sederhana, sejauh mana kekhawatiran keselamatan, sekitar 15.000

kecelakaan fatal ditempat bekerja dan 2 juta terluka akibat pekerjaan. Total biaya yang dikeluarkan perusahaan mencapai beberapa miliar dollar per tahunnya (Fadilah, 2004).

Setiap jamnya, sedikitnya terjadi satu kasus kecelakaan kerja di Indonesia. Data Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi menyebutkan bahwa pada tahun 2010 sedikitnya terjadi 65.000 kasus kecelakaan kerja dimana jumlah ini telah mengalami penurunan bila dibandingkan tahun 2009 sebanyak 96.314 kasus kecelakaan kerja, walaupun demikian kasus kecelakaan kerja di Indonesia masih relatif tinggi bila dibandingkan dengan negara lain. Berdasarkan hasil penelitian yang diadakan ILO (*International Labour Organisation*) mengenai standar kecelakaan kerja, Indonesia menempati urutan ke-152 dari 153 negara yang diteliti (Rika, 2010).

Berdasarkan data dari JAMSOSTEK cabang Riau tahun 2009 mencatat telah terjadi sebanyak 54.398 kasus kecelakaan kerja di Indonesia, angka tersebut menurun sejak 2007 yang sempat mencapai 83.714 kasus dan pada tahun 2008 hanya 58.600 kasus. Menurut kepala JAMSOSTEK Wilayah 1 Pekanbaru, mengatakan bahwa untuk Provinsi Riau dan Pekanbaru sepanjang 2009 lalu, terjadi kecelakaan kerja sebanyak 1139 kasus. Kecelakaan yang menimpa pekerja tersebut terjadi di jam kerja, sehingga masih menjadi tanggung jawab JAMSOSTEK, menurutnya dengan jumlah kecelakaan kerja sebanyak 1138 tersebut, jamsostek mengeluarkan dana santunan sedikitnya Rp 8,9 miliar. Dana santunan tersebut sudah dibayarkan kepada pekerja yang tertimpa kecelakaan kerja (Handayani, 2011).

PT. Ganda Buanindo adalah salah satu perusahaan yang bergerak dalam industri pengolahan kelapa sawit, perusahaan ini berdiri pada tahun 1992, yang memiliki 698 orang pekerja yang bekerja di kebun dan 190 orang yang bekerja di pabrik. Dari data survey awal didapat bahwa Pada tahun 2011 angka kecelakaan kerja mengalami peningkatan hingga 2 kali lipat dengan jumlah karyawan yang mengalami kecelakaan kerja adalah 240 orang dibandingkan dengan tahun 2010 yaitu sebanyak 120 orang.

Menurut Syamsudin yang di kutip Batubara (2007) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari jumlah kecelakaan kerja yang terjadi, secara umum dapat diklasifikasikan bahwa kecelakaan yang disebabkan oleh kesalahan manusia (*unsafe action*) sebesar 78 %, yang disebabkan kondisi berbahaya

dari peralatan (*unsafe condition*) sebesar 20 %, dan faktor lainnya sebesar 2 %. Hasil penelitian itu membuktikan bahwa perilaku manusia merupakan penyebab utama terjadinya kecelakaan di tempat kerja. Sedangkan menurut Silaban (2003) menyatakan bahwa pihak pekerja sendiri disamping pengertian dan pengetahuan masih terbatas, ada sebagian dari mereka masih segan menggunakan alat pelindung atau mematuhi aturan yang sebenarnya, oleh karena itu masalah keselamatan dan kesehatan kerja tidak dapat dilakukan sendiri-sendiri tetapi harus dilakukan secara terpadu yang melibatkan berbagai pihak baik pemerintah, perusahaan, tenaga kerja serta organisasi lainnya. Berdasarkan survey awal kecelakaan kerja yang terjadi di PT. Ganda Buanindo adalah disebabkan oleh faktor kesalahan manusia dan kurangnya pengetahuan pekerja tentang kesehatan dan keselamatan kerja, serta tidak adanya dilakukan kegiatan seperti pengenalan bahaya yang ada ditempat kerja, penyuluhan tentang keselamatan kesehatan kerja bahkan pelatihan-pelatihan tentang pencegahan kecelakaan kerja. Hasil wawancara dari salah satu karyawan mengatakan bahwa selama bekerja hanya pengenalan terhadap mesin yang digunakan yang dilakukan oleh pihak perusahaan.

METODELOGI PENELITIAN

Desain penelitian adalah hasil akhir dari suatu tahap keputusan yang dibuat oleh peneliti berhubungan bagaimana suatu penelitian bisa diterapkan (Nursalam, 2008). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan *Quasi experiment with control group*". Rancangan ini melibatkan kelompok pembanding (*control*) disamping kelompok eksperimental, dalam rancangan ini kedua kelompok diawali dengan pre-test, pada kelompok perlakuan diberikan perlakuan, setelah itu dilakukan *post-test* (Nursalam, 2008).

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang akan diteliti (Notoadmdjo, 2005). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja yang bekerja PT. Ganda Buanindo. Sampel pada penelitian ini adalah pekerja yang bekerja di bagian produksi karena angka kecelakaan kerja tinggi. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-Probability Sampling* dengan tehnik *Purposive Sampling* yaitu tehnik pengambilan sampling berdasarkan pertimbangan tertentu yang telah dibuat oleh

peneliti berdasarkan ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Riyanto, 2010).

Peneliti mengambil sampel sebanyak 30 orang untuk kontrol dan 30 orang untuk intervensi berdasarkan ketentuan sampel minimal (Burn & Grove, 2005). Semua sampel yang terdapat dalam penelitian ini memenuhi kriteria inklusi yaitu:

- a. Bersedia menjadi responden
- b. Bisa baca tulis
- c. Berjenis kelamin laki-laki atau perempuan
- d. Merupakan pekerja yang bekerja dibagian produksi di PT. Ganda Buanindo.

HASIL PENELITIAN

A. Analisa Univariat

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel. 1

Distribusi frekuensi demografi homogenitas responden kelompok kontrol dan eksperimen

Karakteristik	Kelompok kontrol			Kelompok eksperimen		p value	
	n	SD	Mean	n	SD		Mean
Jenis Kelamin							
Laki-laki	20	0,4	1,33	21	0,466	1,30	0,297
Perempuan	10			9			
Umur							
19-25 (dewasa awal)	4	0,3	0,87	8	0,450	0,73	0,075
26-45 (dewasa tengah)	26			22			
Pendidikan							
n SMP	7	0,4	2,77	8	0,450	2,73	1,184
SMA	23			22			

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa mayoritas responden adalah laki-laki dengan usia terbanyak pada dewasa menengah serta pendidikan mayoritasnya adalah SMA, dari nilai *p value* dapat dilihat bahwa responden berasal dari populasi yang sama.

B. Analisa Bivariat

Analisa bivariat yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan uji alternatif yaitu uji Wilcoxon dan Mann-Whitney dikarenakan

distribusi data tidak normal, maka nilai yang digunakan adalah median (nilai tengah).

Tabel. 2

perbedaan pengetahuan pekerja pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Variabel	Media n	SD	SE	p value
Pengetahuan pekerja kelompok eksperimen				
Sebelum Pendidikan Kesehatan	11	0,294	0,093	0,000
Setelah pendidikan kesehatan	14	1,612	0,507	

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat nilai median sebelum pendidikan kesehatan adalah 11 dan setelah pendidikan kesehatan adalah 14 dengan standar deviasi masing-masing 0,294 dan 1,612. Hasil uji statistik didapatkan $p(0,000) < (0,005)$, artinya pendidikan kesehatan efektif terhadap peningkatan pengetahuan tentang kesehatan dan keselamatan kerja.

Tabel.3

perbandingan pengetahuan pekerja tentang kesehatan dan keselamatan kerja yang mendapatkan pendidikan kesehatan pada kelompok eksperimen dengan pekerja yang tidak mendapatkan pendidikan kesehatan tentang kesehatan dan keselamatan kerja.

Variabel	Mean	SD	SE	p value	N
Nilai tengah pengetahuan setelah kesehatan dan keselamatan kerja intervensi					
Kelompok eksperimen	14	1,612	0,507	0,000	30
Kelompok kontrol	11	1,470	0,268		30

hasil uji statistik menggunakan uji Mann-Whitney didapatkan nilai *tengah* pengetahuan kelompok eksperimen setelah mendapatkan

pendidikan kesehatan adalah 14 dengan standar deviasi 1,612 sedangkan nilai tengah pengetahuan kelompok kontrol adalah 11 dengan standar deviasi 0,268. Nilai p value = 0,000 berarti pada alpha 5 % terlihat ada perbedaan nilai tengah pengetahuan tentang kesehatan dan keselamatan kerja kelompok eksperimen dengan pasien yang tidak mendapatkan pendidikan kesehatan tentang kesehatan dan keselamatan kerja.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa pada kelompok eksperimen yang telah diberikan pendidikan kesehatan mengalami peningkatan pengetahuan, nilai *tengah* sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok eksperimen yakni 11 kemudian meningkat menjadi 14 setelah diberikan pendidikan kesehatan. Berdasarkan hasil Uji yang dilakukan didapatkan nilai probabilitas pengetahuan kelompok eksperimen yang diberikan pendidikan kesehatan adalah 14 atau $p < 0,05$ maka H_a diterima, yang berarti bahwa pendidikan kesehatan tentang kesehatan dan keselamatan kerja efektif terhadap pengetahuan pekerja. Dilihat bahwa uji Mann-Whitney didapatkan nilai p value = 0,000 yang berarti lebih kecil dari (0,05), hal ini menunjukkan ada perbedaan nilai yang signifikan antara nilai tengah pengetahuan pekerja setelah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok eksperimen dengan responden kelompok kontrol yang tidak mendapatkan pendidikan kesehatan.

Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan efektif terhadap pengetahuan pekerja tentang kesehatan dan keselamatan kerja. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Marpaung (2006) yang menunjukkan bahwa promosi kesehatan dengan ceramah dan brosur sangat berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap pekerja. Usaha untuk meningkatkan pengetahuan pekerja yang lebih baik tidak mudah karena membutuhkan waktu dan cara tersendiri. Berdasarkan hasil penelitian Ridwan (2011) tentang “hubungan pengetahuan karyawan tentang keselamatan kerja dengan pelaksanaan pencegahan kecelakaan kerja pada karyawan bagian produksi” didapatkan hasil p value < (0,05) dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan karyawan tentang keselamatan kerja dengan pelaksanaan pencegahan kecelakaan kerja.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian tentang efektifitas pendidikan kesehatan tentang kesehatan dan keselamatan kerja terhadap pengetahuan pekerja di PT. Ganda Buanindo Desa Lipat Kain pada 30 orang responden kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dapat disimpulkan bahwa Perbedaan pengetahuan pekerja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dapat dilihat dari nilai probabilitas variable pengetahuan yaitu sebesar 0,000 atau $< 0,05$ maka H_a diterima. Berdasarkan hasil Uji *Wilcoxon* ini dapat disimpulkan ada perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Berdasarkan Uji *Mann-Whitney* yang dilakukan didapatkan nilai probabilitas setelah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol dan eksperimen adalah sebesar 0,000 atau $p < 0,05$ maka H_a diterima atau ada perbedaan pengetahuan antara kelompok kontrol dan eksperimen. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan pekerja sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Perbedaan pengetahuan juga berbeda antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen lebih tahu tentang kesehatan dan keselamatan kerja dibandingkan kelompok kontrol.

SARAN

1. Bagi pihak perusahaan
Pihak perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi kepada pekerja dan diakannya pelatihan tentang kesehatan dan keselamatan kerja.
2. Bagi pekerja
Pekerja diharapkan dapat lebih meningkatkan keinginan untuk mencari informasi yang benar tentang kesehatan dan keselamatan kerja.
3. Bagi tenaga kesehatan
Diharapkan dapat memberikan penyuluhan kesehatan mengenai analisa resiko khususnya tentang kecelakaan kerja kepada pekerja.
4. Bagi peneliti lain
Untuk peneliti yang ingin melakukan penelitian selanjutnya dapat sebagai *evidence based*, disarankan untuk menggali faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan pekerja dengan kejadian kecelakaan kerja seperti faktor lingkungan manusia itu sendiri.

KETERANGAN

- (1) ISNAINI, mahasiswa PSIK UR
- (2) Yesi Hasneli, Dosen pembimbing 1
- (3) Widia Lestari, Dosen pembimbing II

DAFTAR PUSTAKA

Batubara, A. 2007. *Pengaruh jaminan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap kinerja karyawan pada PT. Pertamina Unit Pemasaran-1 Medan*. Diperoleh tanggal 9 September 2012 dari

<http://www.researchgate.net/.../publications/>.

Burn, N., Grove, S. (2005). *The practice of nursing research conduct critique, and utilization*. (5th ed). Missouri: Elsevier saunders.

Fadilah, A. (2009). *Gambaran kecelakaan kerja pada basement crown intenational hotel PT. Nusantara Cipta Medan*. Diperoleh tanggal 1 Agustus 2012 dari <http://pdfsb.com/search/?q=kesehatan+kerja&p=2&lng=all&pgs=10>.

Handayani, D. (2011). *Hubungan pengetahuan karyawan tentang kesehatan kerja dengan pelaksanaan kecelakaan kerja pada karyawan bagian produksi*.

Kusuma, J., Ibarahim. (2010). *Pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja karyawan PT. Biratex Industri Semarang*. Diperoleh tanggal 1 Agustus 2012 dari <http://pdfsb.com/search/?q=kesehatan+kerja&p=2&lng=all&pgs=10>.

Marpaung, L. 2006, *pengaruh promosi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap pekerja untuk pencegahan penyakit akibat kerja diperusahaan meubel PT. Yunesia Tanjung Morawa*. Pascasarjana Universitas Utara, Medan.

Mubarak, S., Rozikin K & Patonah S. (2006). *Ilmu Keperawatan Komunitas*. Jakarta: Salemba Medika.

Notoadmodjo, S. (2005). *Metode penelitian*. Jakarta: Rineka Medika.

Nursalam. (2008). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*:

Pedoman skripsi, tesis, dan instrumen penelitian keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.

Permen PU no 9. (2008). *Pedoman system manajemen keselamatan dan kesehatan kerja K3 konstruksi bidang pekerjaan umum*. Diperoleh tanggal 5 September 2012 dari

<http://pdfsb.com/search/?q=kesehatan+kerja&p=2&lng=all&pgs=10>.

Putut, H. *Pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja serta pencegahan kecelakaan kerja*. Diperoleh tanggal 5 September 2012 dari <http://www.eprints.uny.ac.id/1237/>.

Ridwan, M. (2011). *Hubungan Pengetahuan Karyawan Tentang Kesehatan kerja dengan pelaksanaan pencegahankecelakaan kerja pada karyawan bagian produksi*.

Rika, A., H. 2009. *Manajemen pabrik: Pendekatan sistem untuk efisiensi dan efektifitas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Riyanto, A. (2010). *Aplikasi metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Rizky, A. 2006. *Kesehatan dan keselamatan kerja sebagai komponen Jamsostek*. Makalah Fakultas Hukum Universitas Indonesia Jakarta.

Siahaan, F. (2008). *Hubungan sikap pekerja terhadap penerapan program K3 dengan komitmen pekerja pada perusahaan di PT. Suryamas Lestari Prima Tanjung Morawa*. Diperoleh tanggal 1 Agustus 2012 dari <http://pdfsb.com/search/?q=kesehatan+kerja&p=2&lng=all&pgs=10>.

Silaban, G. (2003). *Upaya kesehatan dan keselamatan kerja karyawan PT. Industri Sandang II Unit Patal Secang Magelang*. Diperoleh tanggal 5 September 2012 dari

Utomo, D. (2008). *Pengaruh jaminan sosial K3 dan lingkungan kerja terhadap peningkatan semangat kerja karyawan pada Dinas Pekerjaan Umum di Boyolali*. Diperoleh tanggal 5 September 2012 dari

[http://pdfsb.com/search/?q=kesehatan+kerja
&p=2&lng=all&pgs=10.](http://pdfsb.com/search/?q=kesehatan+kerja&p=2&lng=all&pgs=10)